



GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN PENIDDIKAN JASMANI OLAH RAGA
DAN KESEHATAN

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

KELOMPOK KOMPETENSI E

PEDAGOGIK : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016

Penulis:

1. Hardiyanto, M.Pd, 081210192220, e-Mail: hardiyanto.enasri@gmail.com
2. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd. M.Kes, 081231441066, e-Mail: dwicahyo@unesa.ac.id
3. Regi Indah Lestari, S.Pd, 081293515333, e-Mail: regiindah@yahoo.co.id

Penelaah:

1. Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. Drs. Suroto, MA, Ph.D, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. Dr. Sugito Adiwarsito, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Yuni Tuningrum, S.H.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilannbelajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan Program Guru Pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

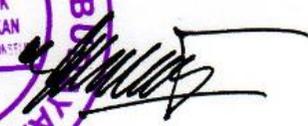
Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta program guru pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta program guru pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta program guru pembelajar (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam pelaksanaan program guru pembelajar guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN Bimbingan Konseling



Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup	4
E. Cara Penggunaan Modul	4
II KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	
PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM	
A. Tujuan	5
B. Uraian Materi	
1. Prinsip Pengembangan Kurikulum	5
2. Prinsip Perubahan Kurikulum 2013.....	9
C. Aktivitas Pembelajaran	14
D. Latihan/Kasus/Tugas	14
E. Rangkuman	15
F. Umpan Balik dan Tindak lanjut	15
G. Kunci jawaban	15
III KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	
PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PJOK	
A. Tujuan	16



B.	Uraian Materi	
1.	Standar Proses Pendidikan	16
2.	Komponen dalam Standar Proses Pendidikan.....	17
3.	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran	19
4.	Pendekatan Scientific dalam PJOK	20
C.	Aktivitas Pembelajaran	28
D.	Latihan/Kasus/Tugas	28
E.	Rangkuman	29
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	30
G.	Kunci Jawaban	30
IV	KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	
	MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN	
A.	Tujuan	31
B.	Uraian Materi	
1.	Media pembelajaran	31
2.	Sumber Belajar	36
C.	Aktivitas Pembelajaran	38
D.	Latihan/Kasus/Tugas	38
E.	Rangkuman	40
F.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	40
G.	Kunci Jawaban.....	40
V	KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	
	PENILAIAN	
A.	Tujuan	41
B.	Uraian Materi	
1.	Konsep Pengembangan Penilaian Kelas	42
2.	Teknik Penilaian dan Langkah Penilaian.....	46
C.	Aktivitas Pembelajaran	61
D.	Latihan/Kasus/Tugas	61

E. Rangkuman	63
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	63
G. Kunci jawaban	64
EVALUASI	65
PENUTUP	71
GLOSARIUM	72
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Pendekatan Saintifik/ilmiah	22

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1 Cakupan kompetensi lulusan berdasarkan elemen-elemen..	12
Tabel 1.2 Cakupan kompetensi lulusan secara holistik	12
Tabel 1.3 Kompetensi lulusan SMP/MTs	13
Tabel 2.4 Diskripsi Langkah Pembelajaran	23
Tabel 4.5 Contoh daftar <i>checklists</i>	48
Tabel 4.6 Contoh skala penilaian (<i>rating scales</i>)	49

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi adalah implikasi dari proses komunikasi dalam pemahaman suatu bahan ajar. Proses interaksi yang terjadi akan diwarnai dengan metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang atraktif dan menarik akan menarik minat siswa untuk memberikan perhatian dan berinteraksi di dalamnya, sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai kualitas pendidikan diharapkan, tentu harus diawali dengan upaya peningkatan proses pembelajaran. Agus Suryobroto (2004) mengemukakan bahwa terdapat tiga hal penting yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran, yaitu : guru, siswa, dan bahan pelajaran. Eksistensi ketiga faktor tersebut akan menjadikan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Keberadaan ketiga faktor di atas berlaku pada semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan sukses dan lancar akan sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian.

Terciptanya kualitas pendidikan seperti yang diharapkan tentu membutuhkan kerja keras dan dedikasi yang tinggi. Totalitas dalam memajukan pendidikan ini diantaranya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidangnya. Mutu sumber daya manusia erat kaitannya dengan mutu pendidikan.

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu



diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah dasar (UNESCO : 2012). Sementara itu *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat. Kontras dengan paparan di atas, sebuah riset yang dilakukan oleh Liga Global yang diterbitkan oleh Firma Pendidikan Pearson memberikan fakta yang menjadikan system pendidikan di Indonesia sebagai yang terendah bersama Meksiko dan Brasil. Dua kekuatan utama yang menjadi pilar pendidikan di dunia yaitu Finlandia dan Korea Selatan. Negara-negara tersebut telah berhasil memberikan status tinggi terhadap guru dan memiliki budaya pendidikan (BBC, 2012).

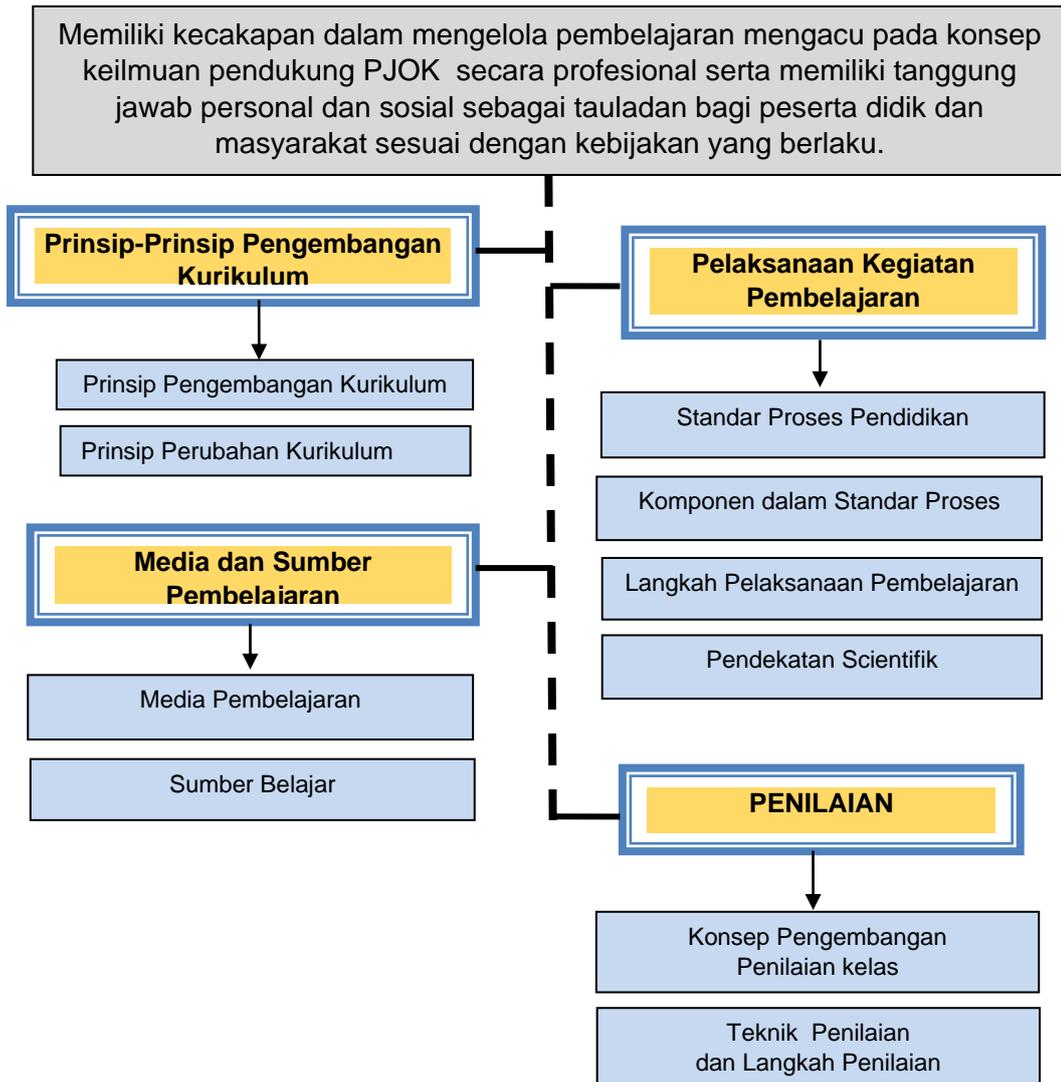
Hal ini memberikan gambaran masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan tercermin dari mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang rendah dapat diasumsikan bahwa rendah pula mutu pendidikannya. Masyarakat masih berasumsi bahwa kualitas pendidikan mutlak ditentukan oleh keberhasilan dalam ujian nasional (UN). Nilai ujian nasional yang tinggi, maka tujuan pendidikan sudah tercapai dan berhasil dalam mendidik anak didik. Hasil akhir adalah patokan keberhasilan akan sesuatu, tak terkecuali bidang pendidikan.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Saudara memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Selain itu

Saudara juga diharapkan mampu memahami aspek-aspek pembelajaran yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan penilaian sesuai dengan standar yang berlaku.

C. Peta Kompetensi





D. Ruang Lingkup

Modul diklat ini berisi tentang, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum, Pelaksanaan Pembelajaran Setiap Lingkup Pembelajaran Penjasorkes Secara Scientific, Media Dan Sumber Pembelajaran, dan Pengolahan Hasil Penilaian Pembelajaran.

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Saudara diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Saudara mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Saudara bandingkan keterampilan yang Saudara kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Saudara juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Saudara dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Saudara kerjakan sehingga secara mandiri Saudara akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian Saudara tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Saudara selesaikan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan dan perubahan kurikulum secara terperinci.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
- b. Mengidentifikasi prinsip perubahan kurikulum 2013.

B. Uraian Materi

1. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Pengembangan Kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional.



Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- a. **Prinsip relevansi**; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b. **Prinsip fleksibilitas**; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian

berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

- c. **Prinsip kontinuitas**; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. **Prinsip efisiensi**; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. **Prinsip efektivitas**; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. **Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya**; Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. **Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender**; Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.



- c. **Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;** Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. **Relevan dengan kebutuhan kehidupan;** Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- e. **Menyeluruh dan berkesinambungan;** Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. **Belajar sepanjang hayat;** Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. **Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah;** Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Bhineka Tunggal Ika).

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum

sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum. Dalam mensikapi suatu perubahan kurikulum, banyak orang lebih terfokus hanya pada pemenuhan struktur kurikulum sebagai jasad dari kurikulum. Padahal jauh lebih penting adalah perubahan kultural (perilaku) guna memenuhi prinsip-prinsip khusus yang terkandung dalam pengembangan kurikulum.

2. Prinsip Perubahan Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip berikut :

- a. Kurikulum bukan hanya merupakan sekumpulan daftar mata pelajaran karena mata pelajaran hanya merupakan sumber materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi.
- b. Kurikulum didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
- c. Kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kompetensi Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (*mastery learning*) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.
- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- i. Kurikulum harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- j. Kurikulum didasarkan kepada kepentingan nasional dan kepentingan daerah



- k. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

a. Elemen- elemen Perubahan Kurikulum 2013

Beban belajar/jumlah jam pelajaran Kurikulum 2013 akan bertambah dan mata pelajaran berkurang. Hal baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah menyangkut 4 (empat) standar pendidikan, yakni SKL, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.

Keempat standar ini dirumuskan dalam tujuh elemen sebagai berikut :

(1) Kompetensi Lulusan; Adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

(2) Kedudukan Mata Pelajaran (ISI); Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi.

(3) Pendekatan (ISI), kompetensi dikembangkan melalui;

- a) SD : Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran
- b) SMP : Mata pelajaran
- c) SMA : Mata pelajaran wajib dan pilihan
- d) SMK : Mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi

(4) Struktur Kurikulum;

- a) TIK menjadi media semua matapelajaran.
- b) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler.
- c) Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10.
- d) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

(5) Proses pembelajaran

- a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat
- c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

- e) SD : Tematik dan terpadu
- f) SMP : IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu
- g) SMA : Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya
- h) SMK : Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri

(6) Penilaian

- a) Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- b) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- c) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama Penilaian.

(7) Ekstrakurikuler

- a) SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris
- b) SMP/SMA/SMK :
 - Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
 - Perlunya ekstra kurikuler partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi bagian dari pramuka).

b. Analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya.



Tabel 1.1. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan berdasarkan elemen-elemen yang harus dicapai di bawah ini.

DOMAIN	Elemen	SD	SMP	SMA/K
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	beriman, berakhlak mulia (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun), rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal		
	Sosial	toleransi, gotong royong, kerjasama, dan musyawarah		
	Alam	pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik, dan cinta perdamaian		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	Abstrak	membaca, menulis, menghitung, menggambar, mengarang		
	Konkret	menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, membuat, mencipta		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Obyek	ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya		
	Subyek	manusia, bangsa, negara, tanah air, dan dunia		

Tabel 1.2. Cakupan kompetensi lulusan satuan pendidikan secara holistik dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

DOMAIN	SD	SMP	SMA/K
SIKAP	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya		
KETERAMPILAN	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
	pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		
PENGETAHUAN	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		

Dari tabel di atas, cakupan kompetensi lulusan secara holistik dirumuskan sebagai berikut :

- 1) **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Sikap:** Manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.
- 2) **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Keterampilan:** Manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.
- 3) **Kemampuan Lulusan dalam Dimensi Pengetahuan:** Manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. Perumusan kompetensi lulusan antar satuan pendidikan mempertimbangkan gradasi setiap tingkatan satuan pendidikan dan memperhatikan kriteria sebagai berikut: a) perkembangan psikologis anak, b) lingkup dan kedalaman materi, c) kesinambungan, dan d) fungsi satuan pendidikan, d) Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SMP/MTs/SMPLB/Paket B)

Tabel. 1.3. Kompetensi lulusan satuan pendidikan SMP/MTs diuraikan masing-masing berikut ini.

DIMENSI	KOMPETENSI LULUSAN
SIKAP	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KETERAMPILAN	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah atau sumber lain yang sama dengan yang diperoleh dari sekolah.
PENGETAHUAN	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.



C. Aktivitas Pembelajaran

kerjakanlah tugas-tugas latihan dibawah ini:

Diskusikan bersama rekan dalam kelompok Saudara pertanyaan dibawah ini,

- a) Pembelajaran Penjas baik menggunakan kurikulum 2006 ataupun kurikulum 2013 sudah melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana letak perbedaan dan penerapannya dalam proses penilaian pembelajaran!
- b) Mengapa perlu adanya pengembangan kurikulum!
- c) Apa sajakah elemen perubahan kurikulum 2013 dan bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan?

D. Latihan/ Kasus/ Tugas

- 1) Dibawah ini termasuk dimensi kurikulum, kecuali:
 - a. ` kurikulum sebagai suatu ide/gagasan
 - b. kurikulum sebagai usaha meningkatkan kualitas sekolah
 - c. kurikulum sebagai rencana tertulis
 - d. kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan
- 2) Elemen perubahan pada kurikulum 2013 dibawah ini, kecuali:
 - a. Kompetensi Lulusan
 - b. Penilaian
 - c. Gaya mengajar
 - d. Ekstrakurikuler
- 3) Empat standar pendidikan dibawah ini yang paling tepat
 - a. SKL, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.
 - b. Stan dar Kelulusan, Standar kurikulum, Standar KI, Standar KD
 - c. SKL, SKP, Standar Isi dan Standar Pembiayaan
 - d. Standar Kelulusan, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian
- 4) Guru berfungsi sebagai pelatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani, adalah salah satu ciri model kurikulum pendidikan jasmani.....
 - a. Perkembangan
 - b. Jati diri
 - c. Analisis gerak
 - d. Pendidikan olahraga

E. Rangkuman

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orangtua, masyarakat dan bangsa.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi (kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Elemen perubahan dari kurikulum sebelumnya terdapat pada kompetensi kelulusan, kedudukan mata pelajaran, pendekatan struktur kurikulum, proses pembelajaran penilaian, penilaian dan ekstrakurikuler.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca dan mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran ini, dan Saudara mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, lakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia pada setiap bab dalam modul ini. Jika Saudara dapat menjawab 100% soal dengan benar berarti Saudara sudah memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini. Jika Saudara masih belum 100% benar maka Saudara harus mengulang kembali membaca modul ini terlebih pada poin materi yang Saudara belum kuasai.

G. Kunci Jawaban

Pilihan ganda

1. B
2. C
3. A
4. D



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran pjok pada jenjang SMP secara terperinci.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mengidentifikasi standar proses pendidikan di jenjang SMP secara terperinci.
- b. Mengidentifikasi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di jenjang SMP secara terperinci (pendahuluan, penilaian, dan penutup).
- c. Mengidentifikasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PJOK di jenjang SMPi.

B. Uraian Materi

1. Standar Proses Pendidikan

Peraturan pemerintah yang membahas tentang standar proses:

- Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah
- Permen Nomor 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus
- Permen Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C

Standar Proses merupakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan **perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran** untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Komponen-komponen dalam Standar Proses Pendidikan

a) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Syarat-syarat terlaksananya suatu proses pembelajaran.

1) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MT : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA : 32 peserta didik
- 4) SMK/MAK : 32 peserta didik.

2) Beban kerja minimal guru

Guru memiliki beban kerja yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.



3) Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri, buku pelajaran peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran, dapat menggunakan buku-buku dari perpustakaan, guru juga menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.

4) Pengelolaan kelas

guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan guru harus mempunyai suara yang jelas dan dapat didengar oleh semua murid dan memiliki tutur kata yang santun. Guru harus menggunakan pakaian yang santun dan rapi, selalu memberitahu silabus mata pelajaran.

5) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten.

c) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian

yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai.

Penilaian dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya

d) Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas sekolah. Hal itu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Kegiatan kepengawasan yang dilakukan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut.

Ada dua macam program pengawasan sekolah yaitu program tahunan dan program semesteran. Program tahunan disusun untuk tingkat kabupaten atau kota oleh beberapa orang pengawas yang ditugaskan khusus oleh koordinator pengawas sesuai dengan kewenangannya.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran di jenjang SMP secara terperinci (pendahuluan, penilaian, dan penutup).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mengabsen, menyampaikan tujuan



pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai, menjelaskan tentang silabus, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta membrika ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Pendekatan Scientific dalam pembelajaran PJOK

a) Esensi Pendekatan Saintifik/ Pendekatan Ilmiah

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial),

pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus **pembelajaran langsung (*direct instructional*)** adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

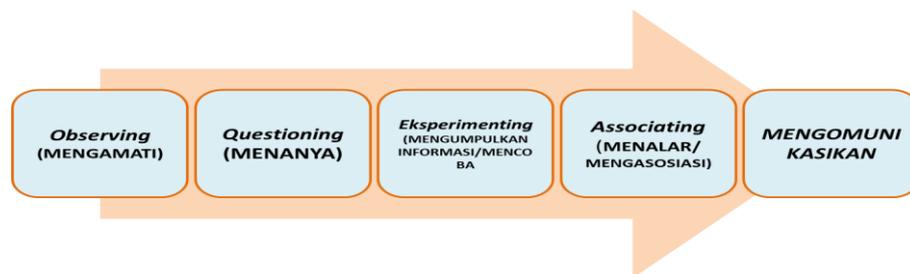
Pembelajaran tidak langsung (*indirect instructional*) adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan



Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Langkah-langkah pembelajaran, Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pelaksanaan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran melalui: Mengamati; Menanya; Mengumpulkan informasi/mencoba; Menalar/mengasosiasi; dan Mengomunikasikan.



Gambar.2.1. Pendekatan Saintifik/ilmiah

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

b) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.4: Deskripsi Langkah Pembelajaran *)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.



Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
<p align="center">Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p>	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan</p>	<p>Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori,</p> <p>Menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/ teori/ yang berbeda dari berbagai jenis sumber.</p>
<p align="center">Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)</p>	<p>Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan</p>	<p>Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain</p>

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam



pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya: Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya, Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan, Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok, Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul, Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

c. Mengumpulkan informasi/ Eksperimen (Mencoba)

Mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain :

- 1) Melakukan eksperimen;
- 2) Membaca sumber lain selain buku teks;
- 3) Mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan
- 4) Wawancara dengan narasumber.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

d. Menalar/Mengasosiasi/ Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengomunikasikan

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi (*sharing*) informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring. Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (5)



menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (6) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Susunlah Perancangan Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran! (pilih salah satu KD yang dikembangkan)
2. Aplikasikan dalam proses pembelajaran pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara dipraktekan didalam kelompok masing-masing.

D. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan-latihan
 - a) Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran tahapan pendekatan Scientific harus sesuai urutannya? Jelaskan alasannya!
 - b) Sebutkan Tahapan Pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Dalam PJOK!
 - c) Sebutkan Permen beberapa yang berkaitan dengan Standar Proses!
2. Pilihan ganda
 - 1) Pada tahap menalar pada proses pembelajaran dibawah ini:
 - a. Siswa mencari tahu tentang materi yang dipelajari
 - b. Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - c. Siswa membandingkan hasil tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar
 - d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi
 - 2) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran disajikan pada tahapan:
 - a. Inti pembelajaran
 - b. Pendahuluan
 - c. Sebelum pembelajaran
 - d. Penutup

- 3) Isi dari Standar proses adalah
 - a. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran dan penilaian pembelajaran
 - b. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
 - c. Pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran, pembuatan kisi-kisi penilaian, dan pembuatan rangkuman pembelajaran
 - d. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran

- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi dan keputusan-keputusan feedback setelah guru melakukan
 - a. persiapan pembelajaran
 - b. proses pembelajaran
 - c. menyusun program pembelajaran
 - d. mengevaluasi proses pembelajaran

- 5). Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih disebut penilaian
 - a. Ulangan harian
 - b. Ujian tengah semester
 - c. Ujian akhir semester
 - d. Ujian kenaikan kelas

E. Rangkuman

Standar proses adalah bagian dari standar isi. Standar Proses merupakan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.



Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, penilaian dan penutup. Langkah tersebut dimasukan kedalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific. Pendekatan scientific yaitu pendekatan yang berbasis keilmuan yang berisi 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca dan mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran ini, kemudian Saudara mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, lakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia pada kegiatan pembelajaran ini dalam modul ini. Jika Saudara dapat menjawab 100% soal dengan benar berarti Saudara sudah memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini. Jika Saudara masih belum 100% benar maka Saudara harus mengulang kembali membaca modul ini terlebih pada poin materi yang Saudara belum kuasai. Bisa dengan menambahkan referensi lain yang terkait.

G. Kunci Jawaban

1. Latihan-latihan
 - a) Tahapan Scientific boleh tidak berurutan, boleh disesuaikan dengan rencana pembelajarannya.
 - b) Tahap pembelajaran sesuai dengan standar proses ada 3 tahapan yaitu pendahuluan, isi dan penutup
 - c) - Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah
- Permen Nomor 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus
- Permen Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C
2. Pilihan ganda
 - 1) C
 - 2) B
 - 3) B
 - 4) B

5) A

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mengidentifikasi Pengertian Media Pembelajaran secara terperinci
- b. Mengidentifikasi bentuk dan jenis Media Pembelajaran secara terperinci.
- c. Mengidentifikasi Pemilihan dan penyusunan media pembelajaran secara terperinci.
- d. Mengidentifikasi Penggunaan media pembelajaran secara terperinci.
- e. Mengidentifikasi pengertian sumber belajar secara terperinci.
- f. Mengidentifikasi Bentuk dan jenis sumber belajar secara terperinci.
- g. Mengidentifikasi Pemilihan dan penggunaan sumber belajar secara terperinci.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah



manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

a. Bentuk dan Jenis Media Pembelajaran

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke –20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Fungsi media pembelajaran antara lain 1) menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, 2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, 3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa, dan 4) mempunyai nilai-nilai praktis tertentu seperti mengatasi keterbatasan pengalaman siswa dan ruang kelas.

Dari ciri-ciri tersebut media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi. **Pertama, di lihat dari sifatnya**, media dapat dibagi ke dalam beberapa macam yaitu, media auditif, media visual, media audiovisual. **Kedua, jika di lihat dari kemampuan jangkauannya** media pembelajaran dapat berupa media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. **Ketiga media yang di lihat dari cara atau teknik pemakaiannya**. Media dengan ciri tersebut dapat dibagi ke dalam media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya dan media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, Radio, dan lain sebagainya.

Pada intinya pengelompokan media-media tersebut bertujuan untuk menentukan jenis media mana yang cocok untuk suatu pembelajaran, karena karakteristik setiap materi berbeda satu sama lain. Pemilihan media pembelajaran yang terlalu mahal tidak menjamin efektifitas suatu pembelajaran jika dibandingkan dengan yang lebih murah. Oleh karena itu seorang pendidik harus dengan bijak memilih dan menggunakan media agar komunikasi yang dibangun berjalan efektif.

b. Pemilihan dan Penyusunan Media Pembelajaran

Berdasarkan ketersediaannya media dapat dikelompokkan menjadi Media Jadi (*Media By Utilization*) dan Media Rancangan (*Media By Design*) alasan utama seseorang menggunakan media adalah media dapat berbuat lebih dari biasa yang dilakukan. Pemilihan media dilakukan agar penggunaan media dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka haruslah dipilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1) Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Untuk itu beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya: faktor tujuan, faktor efektifitas, faktor kemampuan guru dan siswa, faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan, faktor kesediaan media, faktor kesesuaian



antara manfaat dan biaya, faktor kualitas dan tehnik, objektivitas, program pengajaran, sasaran program.

Kriteria khusus yang dapat kita gunakan untuk memilih media pembelajaran yang tepat dapat mempertimbangkan faktor *Acces, Cost, Technology, Interactivity, Organization, dan Novelty (ACTION)*. Penjelasan dari akronim tersebut sebagai berikut:

- a) **Acces**, artinya media yang diperlukan dapat tersedia, mudah, dan dapat dimanfaatkan siswa
- b) **Cost**, artinya media yang akan dipilih atau digunakan, pembiayaannya dapat dijangkau.
- c) **Technology**, artinya media yang akan digunakan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya.
- d) **Interactivity**, artinya media yang akan dipilih dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Sehingga siswa akan terlibat (aktif) baik secara fisik, intelektual dan mental.
- e) **Organization**, artinya dalam memilih media pembelajaran tersebut, secara organisatoris mendapatkan dukungan dari pimpinan sekolah (ada unit organisasi seperti pusat sumber belajar yang mengelola).
- f) **Novelty**, artinya media yang dipilih tersebut memiliki nilai kebaruan, sehingga memiliki daya tarik bagi siswa yang belajar.

Media-media yang akan dipilih dalam proses pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat VISUALS: **Visible (mudah dilihat)** artinya media yang digunakan harus dapat memperikan keterbacaan bagi orang lain yang melihatnya, **Intresting (menarik)** artinya media yang digunakan harus memiliki nilai kemenarikan, **Simple (sederhana)** artinya media yang digunakan juga harus memiliki nilai kepraktisan dan kesederhanaan, **Useful (bermanfaat)** yaitu media yang

digunakan dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, **Accurate (benar) artinya** media yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik materi atau tujuan pembelajaran, **Legitimate (sah) artinya** media pembelajaran dirancang dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran oleh orang atau lembaga yang berwenang, **Structure (terseruktur) artinya** media pembelajaran, baik dalam pembuatan atau penggunaannya merupakan bagian tak terpisahkan dari materi yang akan disampaikan melalui media tersebut.

2) Alasan Praktis Pemilihan Media

Alasan praktis berkaitan dengan pertimbangan- pertimbangan dan alasan si pengguna seperti guru, dosen, instruktur mengapa menggunakan media dalam pembelajaran. Terdapat beberapa penyebab orang memilih media, antara lain dijelaskan oleh Arif Sadiman (1996:84) sebagai berikut :

- a) *Demonstration*; media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dan lain- lain.
- b) *Familiarity*; Pengguna media pembelajaran memiliki alasan pribadi yaitu karena sudah terbiasa dan menguasai menggunakan media tersebut.
- c) *Clarity*; untuk lebih memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih konkrit.
- d) *Active Learning*; agar sipenerima berperan secara aktif baik secara fisik, mental, dan emosional.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan



bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: Obyek yang terlalu besar dapat dibantu dengan gambar, film atau model atau gerak yang terlalu lambat atau cepat, dsb.
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.

2. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Fungsi Sumber Belajar: meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memungkinkan belajar secara seketika, memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas.

a. Bentuk dan Jenis Sumber Belajar

- 1) **Bentuk-bentuk sumber belajar:** (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5)

pendekatan/ metode/ teknik: disikusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk shaw dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

- 2) **Jenis-jenis Sumber Belajar**, ada dua yaitu: (1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

b. Pemilihan dan Penggunaan Sumber Belajar

1) Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

- a) Ekonomis adalah sumber belajar yang digunakan tidak harus terpatok pada harga yang mahal
- b) Praktis adalah sumber belajar yang digunakan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
- c) Mudah adalah sumber belajar yang digunakan dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
- d) Fleksibel adalah sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- e) Sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

2) Sumber Belajar, Alat Permainan dan Pemanfaatannya

Sumber belajar alamiah yang dekat dengan anak antara lain: Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah, Lingkungan fisik di sekitar sekolah, Bahan sisa yang tidak terpakai dan



barang bekas yang terbuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar.

Berikut ini uraian bagaimana sumber belajar itu dapat digunakan oleh guru :

- a) Nara Sumber; dapat menggunakan nara sumber atau orang yang ahli dibidangnya untuk memperkaya wawasan
- b) Lingkungan; dapat menggunakan lingkungan yang terdekat yang alamiah dapat digunakan dengan efisien sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c) Media cetak; digunakan oleh guru sebagai sumber belajar.
- d) Benda Sebenarnya; dapat menggunakan benda sebenarnya sebagai sumber belajar.
- e) Barang Bekas; dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pendidikan.
- f) Model; dapat menggunakan model tiruan

C. Aktivitas Pembelajaran

Langkah-klangkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individu, meliputi:

1. Memahami dan mencermati materi pembelajaran
2. Mengerjakan latihan tugas, dan menyimpulkan materi pelatihan
3. Melakukan refleksi

D. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan Soal
 - a. Diskusikan berdasarkan definisi diatas, uraikan perbedaan media pembelajaran dan sumber belajar serta berikan masing-masing contohnya!
 - b. Jelaskan dengan kata-kata Saudara sendiri pengertian ketiga media dari bacaan diatas!

2. Pilihan GSaudara

- 1) Buku digunakan dalam pembelajaran sebagai
 - a. Media pembelajaran
 - b. Alat dan bahan
 - c. Sumber belajar
 - d. Fasilitas sarana dan prasarana

- 2) Dibawah ini adalah
 - a. Harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - b. Harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
 - c. Pertimbangan kesenangan peserta didik
 - d. Kemampuan guru

- 3) Alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran disebut dengan:
 - a. Alat dan bahan
 - b. Sumber belajar
 - c. Fasilitas sarana dan prasarana
 - d. Media pembelajaran

- 4) Penggunaan Video sebagai media pembelajaran termasuk:
 - a. Media audio
 - b. Media visual
 - c. Media audio-visual
 - b. Media elektronik

- 5) Perlunya penggunaan media pembelajaran:
 - a. Agar guru terlihat mengikuti perkembangan zaman
 - b. Agar membantu dan mempermudah proses pembelajaran
 - c. Agar dalam pembelajaran guru tidak susah mengajar karena dibantu media
 - d. Agar melengkapi RPP yang sudah dibuat



E. Rangkuman

Guru Pendidikan Jasmani sangat erat hubungannya dengan Media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karena banyak unjuk kerja sehingga pentingnya guru memahami materi ini. Bahkan guru penjas harus menjadi guru yang kreatif, karena apabila media pembelajaran tidak ada, bisa divariasikan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dan tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. Pilih media yang ekonomis, praktis, fleksible.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca dan mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran ini, kemudian Saudara mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, lakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia pada kegiatan pembelajaran ini dalam modul ini. Jika Saudara dapat menjawab 100% soal dengan benar berarti Saudara sudah memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini. Jika Saudara masih belum 100% benar maka Saudara harus mengulang kembali membaca modul ini terlebih pada poin materi yang Saudara belum kuasai. Bisa dengan menambahkan referensi lain yang terkait.

G. Kunci Jawaban

1. C
2. C
3. D
4. C
5. B

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PENILAIAN

A. Tujuan

1. Kompetensi Dasar

Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan meninjau lanjuti penilaian pembelajaran pembelajaran PJOK di sekolah menengah pertama secara terperinci.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menjelaskan konsep penilaian penjasorkes dan teknik penilaian penjasorkes
- b. Melakukan penilaian, pengolahan hasil penilaian penjasorkes dan pelaporan hasil penilaian penjasorkes berdasarkan prinsip keilmuan yang benar
- c. Menerapkan pelaksanaan penilaian pembelajaran
- d. Menerapkan pengolahan hasil penilaian pembelajaran
- e. Menindak lanjuti penilaian pembelajaran

B. Uraian Materi

1. Konsep pengembangan penilaian kelas

a. Pengertian penilaian kelas

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan



masing-masing. Data tersebut diperlukan sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelum mengikuti proses pembelajaran, dan dianalisa apakah ada peningkatan kemampuan, bila tidak terdapat peningkatan yang signifikan, maka guru memunculkan pertanyaan; apakah program yang saya buat terlalu sulit?, apakah cara mengajar saya kurang menarik?, apakah media yang digunakan tidak sesuai?, dan lain-lain. Tingkat kemampuan satu peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, agar tidak merasa rendah diri, merasa dihakimi oleh pendidik tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

b. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 2) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- 3) Untuk umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) Untuk masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar.
- 5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan.
- 6) Untuk memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

c. Fungsi Penilaian Kelas

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

d. Prinsip-prinsip Penilaian Kelas

Penilaian kelas memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) **Valid;** Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur



kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya indikator ” *mempraktikkan gerak dasar jalan.*”, maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

- 2) **Reliabel;** Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, pendidik menilai dengan **unjuk kerja**, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila **unjuk kerja** itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan **unjuk kerja** dan penskorannya harus jelas
- 3) **Menyeluruh;** Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.
- 4) **Berkesinambungan;** Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- 5) **Obyektif;** Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) **Mendidik;** Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dilakukan melalui: (1) Pengamatan

terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan (2) Ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

f. Rambu-Rambu Penilaian Kelas

Dalam melaksanakan penilaian, pendidik sebaiknya:

- 1) Memandang penilaian dan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu.
- 2) Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- 3) Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- 4) Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- 5) Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.
- 6) Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan teknik atau cara penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- 7) Mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin.

g. Ranah Penilaian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa



kompetensi dasar, dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran dan komite satuan pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi satuan pendidikan/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan.

Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor dan afektif.

2. Teknik penilaian dan Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

a. Teknik Penilaian

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih.

Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

1) Penilaian Unjuk Kerja

a) Pengertian

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan

sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati; dan (5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

b) Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

(1) Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai



bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Tabel. 4.5. Contoh *checklists*
Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung
(Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Teknik awalan		
2.	Teknik tumpuan		
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara		
4.	Teknik mendarat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Keterangan :

Baik mendapat skor 1

Tidak baik mendapat skor 0

(2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna.

Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Tabel. 4.6. Contoh *rating scales*
 Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung
 (Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Siswa: _____

Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teknik awalan				
2.	Teknik tumpuan				
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara				
4.	Teknik mendarat				
Jumlah					
Skor Maksimum		14			

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan sangat kompeten
2. Jika seorang siswa memperoleh skor 21-25 dapat ditetapkan kompeten
3. Jika seorang siswa memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan cukup kompeten



4. Jika seorang siswa memperoleh skor 0-15 dapat ditetapkan tidak kompeten

2) Penilaian Tertulis

a) Pengertian

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

b) Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: (1) memilih jawaban yang dibedakan menjadi: (a) pilihan ganda, (b) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), (c) menjodohkan, (d) sebab-akibat, (2) mensuplai jawaban, dibedakan menjadi: (a) isian atau melengkapi, (b) jawaban singkat atau pendek, (c) uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah, isian singkat, menjodohkan dan sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas.

Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas yang otentik dan berkesinambungan.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
- (2) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- (3) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
- (4) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

3) Penilaian Proyek

a) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam



penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- (1) Kemampuan pengelolaan; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- (2) Relevansi; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan
- (3) Keaslian; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

b) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis.

Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

4) Penilaian Produk

a) Pengertian

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk,
- (2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik,
- (3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

b) Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik;

- (1) **Cara analitik**, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (2) **Cara holistik**, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk (appraisal)

5) Penilaian Portopolio

a) Pengertian

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap



terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain :

- (1) Karya siswa adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri; Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- (2) Saling percaya antara guru dan peserta didik; Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- (3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik; Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
- (4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru; Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- (5) Kepuasan; Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

- (6) Kesesuaian; Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- (7) Penilaian proses dan hasil; Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- (8) Penilaian dan pembelajaran; Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

b) Teknik Penilaian Portopolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- (2) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buaatannya.



- (3) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- (4) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- (5) Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- (6) Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- (7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- (8) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

6) Penilaian Diri (*self assessment*)

a) Pengertian

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- (1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- (2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- (3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik



untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- (e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- (f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

b) Teknik Penilaian

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri
- (2) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (5) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- (6) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- (7) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan siswa membahas bersama proses dan hasil penilaian
- (8) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

Untuk melaksanakan penilaian kelas terdapat beberapa urutan kerja yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Langkah Pertama: menjabarkan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator Pencapaian Hasil Belajar**



Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, mencerita-kan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh pendidik dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik, keluasan dan kedalaman kompetensi dasar, dan daya dukung sekolah. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

2) Langkah kedua: menetapkan Kriteria Ketuntasan setiap indikator

Setelah menjabarkan kompetensi dasar menjadi beberapa indikator, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan **kriteria ketuntasan** setiap indikator, rentang persentase kriteria ketuntasan setiap indikator adalah antara 0% – 100%. Kriteria ketuntasan ideal untuk masing-masing indikator adalah 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Sudut pandang yang digunakan dalam penetapan adalah tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung pendidik serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Melalui pemeringkatan ini diharapkan satuan pendidikan terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria ketuntasan pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

- 3) **Langkah ketiga** : pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, kriteria ketuntasan dan Aspek yang terdapat pada raport
- 4) **Langkah keempat** : pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan, Aspek penilaian dan Teknik Penilaian
- 5) **Penetapan Teknik Penilaian** : Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator

C. **Aktivitas Pembelajaran**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individu, meliputi:

1. Memahami dan mencermati materi pembelajaran
2. Mengerjakan latihan tugas, dan menyimpulkan materi pelatihan
3. Melakukan refleksi

D. **Latihan/ Kasus/ Tugas**

a. **Uraian singkat**

1. Sebutkan tujuh teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian unjuk kerja!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan penilaian tertulis!

b. **Pilihan ganda**

1. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu cakupan penilaian tersebut adalah . . .
 - A. penilaian oleh pendidik
 - B. penilaian oleh satuan pendidikan
 - C. penilaian oleh pemerintah
 - D. penilaian otentik



2. Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan . .
 - A. setelah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar
 - B. diakhir semester berjalan
 - C. diakhir tahun pelajaran
 - D. selama proses pembelajaran berlangsung**
3. Penilaian sikap yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, merupakan teknik penilaian
 - A. observasi
 - B. penilaian diri
 - C. penilaian antarpeserta didik**
 - D. jurnal
4. Penilaian dalam bentuk pengetahuan yang diberikan oleh Guru Penjas untuk mengetahui apakah materi yang diberikan telah dipahami atau belum secara klasikal, sebaiknya menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian
 - A. tes tertulis
 - B. tes lisan
 - C. tes unjuk kerja
 - D. tes portopolio**
5. Penilaian keterampilan yang mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat, merupakan penilaian keterampilan pada ranah
 - A. abstrak
 - B. konkrit**
 - C. verbal
 - D. konseptual

E. Rangkuman

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar, melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan. Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik. .

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah membaca dan mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran ini, kemudian Saudara mengerjakan soal evaluasi akhir bab ini, lakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia pada kegiatan pembelajaran ini dalam modul ini. Jika Saudara dapat menjawab 100% soal dengan benar berarti Saudara sudah memahami materi pada



kegiatan pembelajaran ini. Jika Saudara masih belum 100% benar maka Saudara harus mengulang kembali membaca modul ini

G. Kunci Jawaban

a. Essay

1. Tujuh teknik atau cara yang digunakan dalam penilaian adalah 1). penilaian unjuk kerja, 2). penilaian sikap, 3). penilaian tertulis, 4). penilaian proyek, 5) penilaian produk, 6). penggunaan portofolio, dan 7). penilaian diri.
2. Penilaian unjuk kerja adalah merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
3. Penilaian tertulis adalah merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti menjawab secara lisan, memberi tanda, mewarnai, menggambar, melakukan sesuatu, dan lain sebagainya.

b. Pilihan ganda

1. B
2. D
3. C
4. D
5. B

EVALUASI

- 1) Dibawah ini termasuk dimensi kurikulum, kecuali:
 - a. Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan
 - b. Kurikulum sebagai usaha meningkatkan kualitas sekolah
 - c. Kurikulum sebagai rencana tertulis
 - d. Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan
- 2) Elemen perubahan pada kurikulum 2013 dibawah ini, kecuali:
 - a. Kompetensi Lulusan
 - b. Penilaian
 - c. Gaya mengajar
 - d. Ekstrakurikuler
- 3) Empat standar pendidikan dibawah ini yang paling tepat
 - a. SKL, Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian.
 - b. Standar Kelulusan, Standar kurikulum, Standar KI, Standar KD
 - c. SKL, SKP, Standar Isi dan Standar Pembiayaan
 - d. Standar Kelulusan, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian
- 4) Pada tahap menalar pada proses pembelajaran dibawah ini:
 - a. Siswa mencari tahu tentang materi yang dipelajari
 - b. Siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja kelompok
 - c. Siswa membandingkan hasil tendangan dengan menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar
 - d. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami dalam materi
- 5) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran disajikan pada tahapan:
 - a. Inti pembelajaran
 - b. Pendahuluan
 - c. Sebelum pembelajaran
 - d. Penutup
- 6) Isi dari Standar proses adalah
 - a. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan mutu pembelajaran dan penilaian pembelajaran
 - b. Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
 - c. Pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan evaluasi pembelajaran, pembuatan kisi-kisi penilaian, dan pembuatan rangkuman pembelajaran



- d. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran
- 7) Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi dan keputusan-keputusan feedback setelah guru melakukan
- persiapan pembelajaran
 - proses pembelajaran
 - menyusun program pembelajaran
 - mengevaluasi proses pembelajaran
- 8) Kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih disebut penilaian
- Ulangan harian
 - Ujian tengah semester
 - Ujian akhir semester
 - Ujian kenaikan kelas
- 9) Buku digunakan dalam pembelajaran sebagai
- Media pembelajaran
 - Alat dan bahan
 - Sumber belajar
 - Fasilitas sarana dan prasarana
- 10) Dibawah ini adalah
- Harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - Harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
 - Pertimbangan kesenangan peserta didik
 - Kemampuan guru
- 11) Alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran disebut dengan:
- Alat dan bahan
 - Sumber belajar
 - Fasilitas sarana dan prasarana
 - Media pembelajaran
- 12) Penggunaan Video sebagai media pembelajaran termasuk:
- Media audio
 - Media visual

- c. Media audio-visual
 - d. Media elektronik
- 13) Perlunya penggunaan media pembelajaran:
- a. Agar guru terlihat mengikuti perkembangan zaman
 - b. Agar membantu dan mempermudah proses pembelajaran
 - c. Agar dalam pembelajaran guru tidak susah mengajar karena dibantu media
 - d. Agar melengkapi RPP yang sudah dibuat
- 14) Indikator merupakan penanda pencapaian Kompetensi Dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. Terdapat dua rumusan indikator dalam mengembangkannya, yaitu....
- a. indikator pencapaian kompetensi dan indikator penilaian
 - b. indikator potensi peserta didik dan indikator hasil
 - c. indikator penilaian dan indikator kebutuhan peserta didik
 - d. indikator hasil dan indikator mata pelajaran
- 15) Langkah-langkah yang pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah...
- a. mengidentifikasi jenis materi bahan ajar
 - b. memilih sumber bahan ajar
 - c. mengidentifikasi ki dan kd
 - d. kelengkapan materi bahan ajar
- 16) Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....
- a. pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
 - b. pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
 - c. pembelajaran terintegrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan
 - d. kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014
- 17) Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) diajarkan melalui....
- a. pembelajaran langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)



- b. pembelajaran terintergrasi dengan ranah kognitif, afektis, dan keterampilan
 - c. kebijakan pemerintah sesuai dengan lampiran permendikbud no 58 tahun 2014
 - d. pembelajaran tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (ki-3) dan keterampilan (ki-4)
- 18) Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan....
- a. sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan
 - b. karakteristik peserta didik, kemampuan awal, dan ciri dari suatu mata pelajaran
 - c. karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan potensi daerah
 - d. satuan pendidikan, mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik
- 19) Tugas ajar yang akan diberikan harus sesuai dengan DAP, artinya:
- a. Harus mempertimbangkan usia peserta didik
 - b. Harus mempertimbangkan latar belakang sosial peserta didik
 - c. Harus mempertimbangkan perubahan kemampuan atau kondisi psiko-fisik peserta didik.
 - d. Harus memperhatikan perilaku peserta didik.
- 20) Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pembelajaran penjas adalah:
- a. Melakukan perubahan.
 - b. Melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana.
 - c. Upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat, untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran
 - d. Melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar.
- 21) Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu:
- a. Tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan pengajaran
 - b. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus.
 - c. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
 - d. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.

- 22) Yang dimaksud dengan tujuan perluasan artinya:
- Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitasnya.
 - Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi.
 - Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektifitasnya.
 - Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.
- 23) Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan penghalusan artinya:
- Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien dan efektif
 - Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.
 - Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
 - Semuanya benar.
- 24) Apa saja unsur-unsur kompetensi profesional guru?
- Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan
 - Komunikasi sesama guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat
 - Meguasai karakteristik peserta didik dan tahapan perkembangannya
 - Menunjukkan pribadi yang dewasa bertanggungjawab dan teladan
- 25) Bahan evaluasi diri bagi guru untuk mengembangkan potensi dan karirnya diperoleh dari...
- Dokumen yang dibuat guru
 - Hasil PK Guru
 - Karya Ilmiah Guru
 - Jumlah jam Mengajar



- 26) Hasil PKG guru dijadikan guru sebagai....
- acuan bagi sekolah untukerencanakan PKB Guru
 - acuan untuk pengusulan kenaikan pangkat dan golongan
 - acuan ditentukannya besar kecilnya tunjangan serifikasi
 - acuan penyusunan sasaran kinerja pegawai
- 27) Penilaian Kinerja dilakukan selama....
- setiap awal semester
 - pada akhir tahun ajaran
 - sesekali dalam rentang dua semester
 - pada akhir semester pertama dan awal semester kedua
- 28) Menguasai karakteristik peserta didik merupakan salah satu kompetensi guru kelas/mata pelajaran dalam ranah....
- sosial
 - pendagogik
 - kepribadian
 - profesional

PENUTUP

Modul Guru PJOK level 5 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat PKB Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru PJOK, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!



GLOSARIUM

Daftar Cek (<i>Check-list</i>)	Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai.
Indikator	merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Kompetensi Inti	merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar	dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (<i>meaningfull learning</i>). Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Menjelajahi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan
Penilaian Unjuk Kerja	penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.
Penilaian Tertulis	Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis.
Penilaian Proyek	Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu
Penilaian Produk	Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.
Penilaian Portopolio	penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Penilaian Diri (self assessment)	suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
praktis	bila dapat dilakukan oleh siapapun dengan relatif mudah, dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sama
Prinsip relevansi;	secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).
Prinsip fleksibilitas;	dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya
Prinsip kontinuitas;	yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal
Prinsip efisiensi	mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
Prinsip efektivitas;	yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas
Pembelajaran	proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar



DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyikasukas-7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf>.
- BSNP., (2007). *Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Dantes, Nyoman. (2008). *Hakikat Asesmen Authentic Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Daniel K. Schneider. (2005). *Project-based learning*. [Online]. Diakses di http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning (18 Oktober 2011).
- Dahar, RW., (1991). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Holiwarni, B., dkk., (2008). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota (Laporan Penelitian)*. Pekanbaru: Lemlit UNRI.
- <http://darussholahjember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning.html> (diunduh 23 Mei 2013).
- <http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396> (diunduh 23 Mei 2013).
- <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html> (diunduh 23 Mei 2013).
- Ibrahim, Muslimin., (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI.
- Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13., (2009) Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Kompetensi Dasar SMP/MTs*, Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Permendikbud 81A*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud 58*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemdikbud, *Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemdikbud, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud no 104*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2015
- Kemeterian Pendidikan dan Keudayaan 92015), materi Pelatihan Guru Implemenasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran PJOK
- Rizqi, (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran*. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).
- Savery, J. R., (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*
- Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin.
- Sudarwan, (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.
- Sudarwan, (2013). *Penilaian Authentic*. Jakarta, Pusbangprodik.
- Syamsudini, (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.
- Syah, M., (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT
- Tomera, A., (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*, 58, 195-203.
- Tim Pengembang Materi, *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2014
- Tim Pengembang Materi, *Modul Diklat Kompetensi Tingkat Dasar Berbasis UKG*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2015
- Wiggins, G., (1993). *Assessment: Authenticity, Context and Validity*. *Phi Delta Kappan*, 75(3), 200–214
- Yoyo Bahagia, *Modul 2 Modifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan, Jurusan pendidikan Olahraga, UPI, Bandung